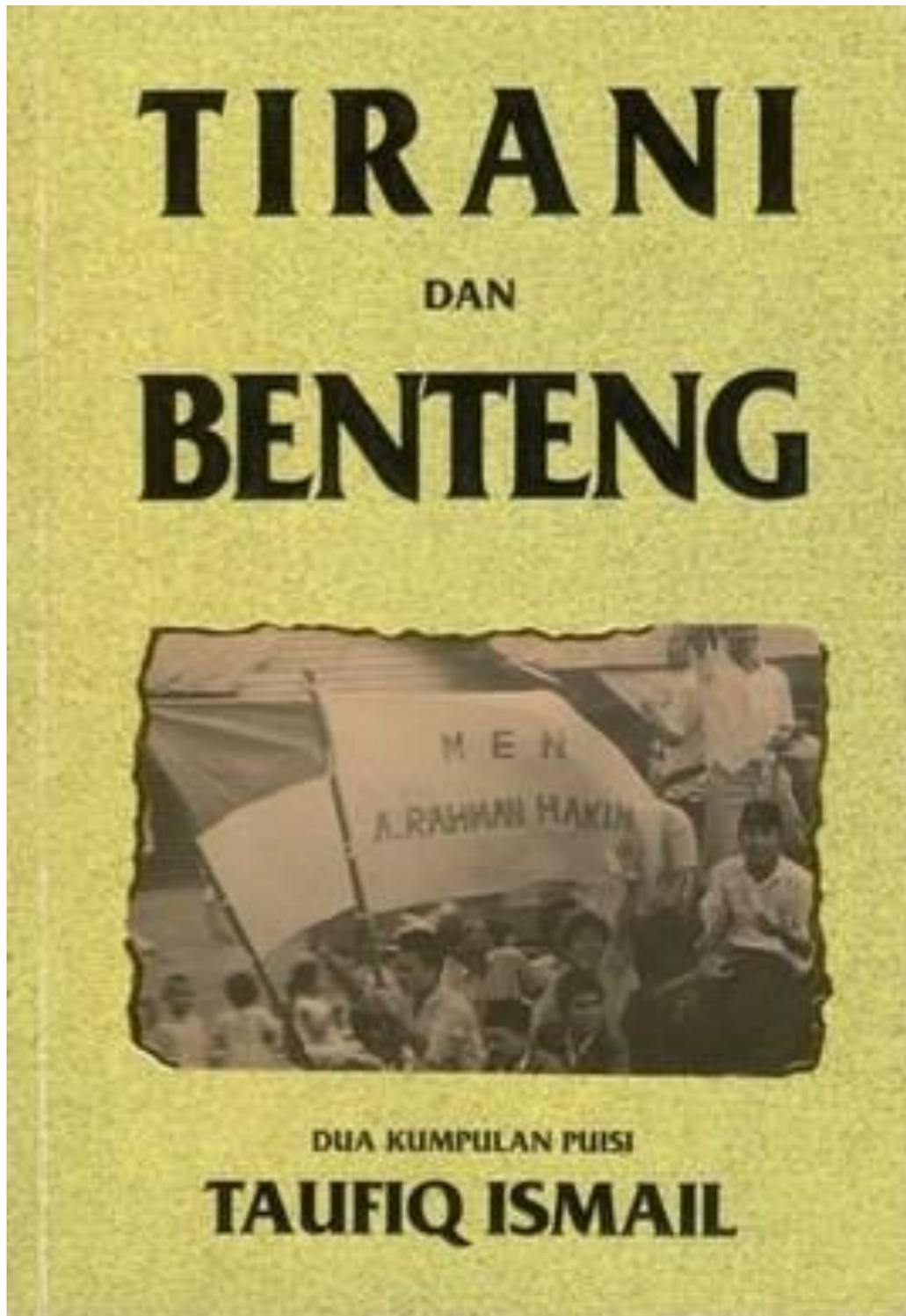


LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampul Buku Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail



Lampiran 2. Berita Acara

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN

Nama	: Warmah.....
NIM	: 2108200053.....
Pembimbing I	: H.S...Munis...Drs...M.M.....
Judul Skripsi	: Sociologi Sastra dalam kumpulan puisi, Teram dan Benteng karya Taufiq (email)

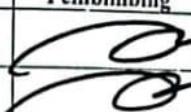
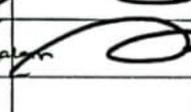
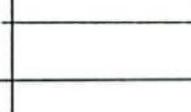
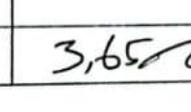
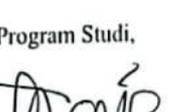
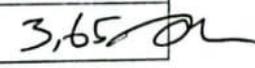
Hari/Tanggal	Topik Pembimbingan dan Saran	Tanda Tangan Pembimbing
Selasa, 12-12-2023	Perkuat Alat Kaji, Perkegas sumber Data	
Selasa 02-01-2024	Antar paragraf pada labar belakang harus berkaitan	
Jumab 19-01-2024	Perkuat pengantar terlebih dahulu kemudian dipaparkan	
Selasa 23-01-2024	Perjelas hasil analisis terhar dep bahan ajar yang ada	
Kabu 07-02-2024	Kembangkan kerangka teor menjadi landasan teori	
Sabtu 20-02-2024	Perjelas gambaran, pemaah alahan, pefelak indikator, sin parameter & perkuat teori	
Kabu 20-03-2024	Perjelas teori, gambaran hasil penelitian, sebelumnya proses mendapat bahan ajar	
	Nilai Akhir Pembimbingan	3/65

Ketua Program Studi.

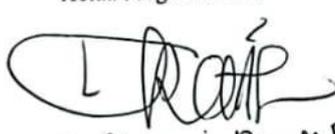
Sri Mulyani, Dra. M.Pd.
NIP. 19680121199303001
50

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN

Nama	: Warmah
NIM	: 2108200053
Pembimbing II	: Dr. Andri Noviani, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi	: Sosiologi Saktra dalam kelompok pukir Tirani dan benteng Karya Tugra Lismai

Hari/Tanggal	Topik Pembimbingan dan Saran	Tanda Tangan Pembimbing
Rabu 29-01-2024	Penulisan dalam pengutipan	
Kamis 25-01-2024	Memperbaiki teori	
Rabu 08-05-2024	Menambahkan jurnal artikel	
Kelasa 21-05-2024	parafrase bab 1-3	
Senin 03-06-2024	Melengkapi bab 1-9	
Sabtu 08-06-2024	Perbaiki data penelitian, tambahkan kesimpulan bab 9	
Kelasa 12-06-2024	Perkuat deskripsi hasil pembahasan	
Nilai Akhir Pembimbingan		3,65 

Ketua Program Studi,



Sri Mulyani, Dia., M.Pd.
NIP. 196801271993032001

Lampiran 3 Format Penilaian Bahan Ajar

REVIEW BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

A. Identitas Review

Nama : Paryono, S.Pd.

B. Identitas Buku

Judul Buku : Menganalisis Puisi

Jenis Buku : Pengayaan Pengetahuan

C. Review

1. Keberadaan Isi

- Keberadaan isi sesuai kurikulum
 - YA jika isi sesuai dengan kurikulum
 - TIDAK jika isi tidak sesuai dengan kurikulum
- Materinya disajikan berkaitan dengan materi pelajaran yang lain
 - Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak berkaitan dengan materi lain
 - Skor 2 jika materi yang disajikan kurang berkaitan dengan materi lain
 - Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar berkaitan dengan materi lain
 - Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan berkaitan dengan materi lain

Catatan/Saran:

2. Penyajian Materi

- Materinya membangkitkan minat peserta didik
 - Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak membangkitkan minat peserta didik
 - Skor 2 jika materi yang disajikan kurang membangkitkan minat peserta didik
 - Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar membangkitkan minat peserta didik
 - Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan membangkitkan minat peserta didik
- Terdapat ilustrasi yang menarik dan mudah dipahami

- Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak menarik dan sukar dipahami peserta didik
- Skor 2 jika materi yang disajikan kurang menarik dan kurang dipahami peserta didik
- Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar menarik dan mudah dipahami peserta didik
- ✗ Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan menarik dan mudah dipahami peserta didik
- Materinya disusun dari yang mudah dipelajari ke yang sulit
 - Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak disusun dari yang mudah ke yang sulit
 - Skor 2 jika materi yang disajikan kurang disusun dari yang mudah ke yang sulit
 - Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar disusun dari yang mudah ke yang sulit
 - ✗ Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan disusun dari yang mudah ke yang sulit

Catatan/Saran:

3. Bahasa dan Keterbacaan

- Bahasa yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - Skor 1 jika bahasa yang disajikan sama sekali tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - Skor 2 jika bahasa yang disajikan sebagian kecil sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - Skor 3 jika bahasa yang disajikan sebagian besar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - ✗ Skor 4 jika bahasa yang digunakan secara keseluruhan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- Bahasa yang disajikan bersifat efektif, sederhana dan menarik
 - Skor 1 jika bahasa yang disajikan sama sekali tidak bersifat efektif, sederhana dan menarik

- Skor 2 jika bahasa yang disajikan sebagian kecil tidak bersifat efektif, sederhana dan menarik
- ✕ Skor 3 jika bahasa yang disajikan sebagian besar bersifat efektif, sederhana dan menarik
- Skor 4 jika bahasa yang disajikan secara keseluruhan bersifat efektif, sederhana dan menarik
- Bahasa yang disajikan sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - Skor 1 jika bahasa yang disajikan sama sekali tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - Skor 2 jika bahasa yang disajikan sebagian kecil sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - ✕ Skor 3 jika bahasa yang disajikan sebagian besar sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - Skor 4 jika bahasa yang disajikan secara keseluruhan sesuai dengan kaidah kebahasaan

Catatan/Saran:

Simpulan



REVIEW BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN**A. Identitas Review**

Nama : *Novi Fransiska, S.Pd.*

B. Identitas Buku

Judul Buku : Menganalisis Puisi

Jenis Buku : Pengayaan Pengetahuan

C. Review**1. Keberadaan Isi**

- Keberadaan isi sesuai kurikulum
- YA jika isi sesuai dengan kurikulum
- TIDAK jika isi tidak sesuai dengan kurikulum
- Materinya disajikan berkaitan dengan materi pelajaran yang lain
- Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak berkaitan dengan materi lain
- Skor 2 jika materi yang disajikan kurang berkaitan dengan materi lain
- Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar berkaitan dengan materi lain
- Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan berkaitan dengan materi lain

Catatan/Saran:**2. Penyajian Materi**

- Materinya membangkitkan minat peserta didik
- Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak membangkitkan minat peserta didik
- Skor 2 jika materi yang disajikan kurang membangkitkan minat peserta didik
- Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar membangkitkan minat peserta didik
- Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan membangkitkan minat peserta didik
- Terdapat ilustrasi yang menarik dan mudah dipahami

- Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak menarik dan sukar dipahami peserta didik
- Skor 2 jika materi yang disajikan kurang menarik dan kurang dipahami peserta didik
- Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar menarik dan mudah dipahami peserta didik
- ✕ Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan menarik dan mudah dipahami peserta didik
- Materinya disusun dari yang mudah dipelajari ke yang sulit
 - Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak disusun dari yang mudah ke yang sulit
 - Skor 2 jika materi yang disajikan kurang disusun dari yang mudah ke yang sulit
 - Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar disusun dari yang mudah ke yang sulit
 - ✕ Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan disusun dari yang mudah ke yang sulit

Catatan/Saran:

3. Bahasa dan Keterbacaan

- Bahasa yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - Skor 1 jika bahasa yang disajikan sama sekali tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - Skor 2 jika bahasa yang disajikan sebagian kecil sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - ✕ Skor 3 jika bahasa yang disajikan sebagian besar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - Skor 4 jika bahasa yang digunakan secara keseluruhan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- Bahasa yang disajikan bersifat efektif, sederhana dan menarik
 - Skor 1 jika bahasa yang disajikan sama sekali tidak bersifat efektif, sederhana dan menarik

- Skor 2 jika bahasa yang disajikan sebagian kecil tidak bersifat efektif, sederhana dan menarik
 - Skor 3 jika bahasa yang disajikan sebagian besar bersifat efektif, sederhana dan menarik
 - ✕ Skor 4 jika bahasa yang disajikan secara keseluruhan bersifat efektif, sederhana dan menarik
- Bahasa yang disajikan sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - Skor 1 jika bahasa yang disajikan sama sekali tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - Skor 2 jika bahasa yang disajikan sebagian kecil sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - ✕ Skor 3 jika bahasa yang disajikan sebagian besar sesuai dengan kaidah kebahasaan
 - Skor 4 jika bahasa yang disajikan secara keseluruhan sesuai dengan kaidah kebahasaan

Catatan/Saran:

Simpulan



Lampiran 4 Pengayaan Bahan Ajar



PRAKATA

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Khadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku pengayaan pengetahuan yang berjudul “Pembelajaran Menganalisis Puisi”. Buku ini merupakan buku pengayaan pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan kepada peserta didik SMA/MA/SMK untuk menganalisis unsur pembangun puisi. Salah satu unsur yang dianalisis adalah unsur ekstrinsik yang dilihat dari sudut pandang sosiologi sastra.

Buku ini mencakup puisi yang memiliki nilai sosiologi dan diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sosialnya. Materi dalam buku ini disusun sesuai dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X dengan KD 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, sangat mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis untuk perbaikan dikemudian hari. Semoga buku pengayaan ini bisa berguna sebagai bahan ajar yang memberikan manfaat khususnya bagi siswa dan umumnya bagi pembaca.

Ciamis, 2024

Penulis

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Pembelajaran sebelumnya kamu telah mempelajari tentang menganalisis puisi. Sekarang kamu akan belajar mengenai menganalisis makna puisi. Kamu akan menganalisis puisi berdasarkan unsur fisik dan unsur batin puisi. Puisi merupakan teks yang bersifat imajinatif dan ditulis menggunakan gaya bahasa yang indah. Di balik kata-kata yang indah puisi memiliki makna tersirat yang menggambarkan fenomena sosial di lingkungan masyarakat. Untuk memperluas pengalaman kamu harus banyak memaknai puisi.

Buku pengayaan ini di rancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran menganalisis makna puisi. Buku ini dilengkapi dengan glosarium untuk memahami sajian materi.

Ayo kita belajar!



DAFTAR ISI

A. PRAKATA	i
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. Pengertian Puisi	2
a. Unsur Pembangun Puisi	3
B. Pengertian Sosiologi Sastra	6
a. Kandungan Sosial dalam Karya Sastra	7
b. Sosial Budaya Pengarang	8
c. Pengaruh Sastra terhadap Masyarakat	9
d. Integrasi Sosial dalam Karya Sastra	10
C. Menganalisis Puisi berdasarkan Unsur Pembangun Puisi	12
a. Struktur Fisik Puisi	12
b. Struktur Batin Puisi	15
c. Sosiologi Sastra dalam Puisi	16
DAFTAR PUSTAKA	24
GLOSARIUM	25



AKTIVITAS BELAJAR !

Aktivitas belajar kali ini, kamu akan belajar menganalisis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Namun sebelumnya, ekspresikan pengalamanmu tentang salah satu puisi yang pernah kamu baca.

Karya puisi siapa yang pernah kamu baca beserta judulnya dan apa makna dari puisi tersebut? Yuk, tuliskan pengalamanmu di sini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aktivitas belajar selanjutnya adalah menganalisis puisi. Kamu akan mempelajari unsur-unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi. Yuk, baca uraian materi berikut ini.



Apa itu Puisi?

A. Pengertian Puisi

Puisi ialah salah satu jenis karya sastra yang memiliki bentuk yang unik dan sederhana, namun di dalamnya memiliki makna yang mendalam yang dituangkan oleh penulis. Nurlatifah (2022) mendefinisikan bahwa puisi adalah satu bentuk karya sastra seperti novel, cerpen dan yang lainnya. Namun puisi termasuk karya sastra yang lebih sederhana. Sebab ia bisa terdiri dari bait-bait kata maupun hanya 2 atau 3 kalimat. Berbeda dengan novel dan cerpen yang bisa beratus-ratus halaman.

Karya sastra ditulis oleh penulis berdasarkan imajinasi. Begitupun dengan puisi, seperti pendapat berikut ini. Puisi memiliki pengertian suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan si penyair dengan cara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dalam pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya. Waluyo (Pitaloka dan Sundari, 2021:9)

Puisi berupa teks atau karangan yang ditulis dengan kata-kata indah berdasarkan hasil pemikiran, ide, gagasan atau imaji penulis. Puisi selain ditulis dengan kata-kata kiasan didalamnya terdapat rima dan irama yang akan menonjol ketika puisi tersebut dibaca. Puisi dapat mengungkapkan emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, cinta, dan kasih sayang. Dengan adanya puisi, seseorang pembaca atau pendengar dapat merasakan isi yang terkandung dalam puisi.

1. Unsur Pembangun Puisi

Usaha penyampaian makna oleh penyair tentu melibatkan banyak unsur-unsur agar makna yang disampaikan oleh penyair sampai kepada pembaca. Maka, unsur-unsur yang terkandung dalam puisi merupakan hal yang penting dalam menciptakan puisi.

a. Struktur Fisik Puisi

1. Perwajahan Puisi (Tipografi)

Tipografi merupakan suatu bentuk puisi yang seperti halaman yang tidak dipenuhi dengan kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga pada baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan sebuah pemaknaan terhadap puisi.

2. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh si penyair dalam sebuah puisinya. Karena puisi ialah sebuah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya bisa mengungkapkan banyak, oleh karena itu kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pada pemilihan kata-kata dalam sebuah puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

3. Imaji

Imaji ialah sebuah kata atau susunan kata yang mengungkapkan sebuah pengalaman indrawi, misalnya sebuah penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji ini terbagi atas tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji mengakibatkan si pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami oleh penyair.

4. Kata Konkret,

Kata konkret ialah sebuah kata yang memungkinkan memunculkan sebuah imaji karena bisa ditangkap indera yang mana kata ini berhubungan dengan suatu kiasan atau lambang. Seperti kata konkret “salju” yang dimana melambangkan sebuah kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan pada kata kongkret “rawa-rawa” melambangkan sebuah tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan dan lain sebagainya.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah suatu penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan suatu efek dan menimbulkan sebuah konotasi tertentu dengan bahasa figuratif yang menyebabkan sebuah puisi menjadi prismatis, yang artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna. Gaya bahasa ini disebut dengan majas. macam-macam majas yaitu antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

6. Rima dan Ritma

Rima ialah sebuah persamaan bunyi puisi yang baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup yakni: Onomatope (sebuah tiruan terhadap bunyi seperti /ng/ yang memberikan suatu efek magis puisi staudji C. B); Bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya; Pengulangan sebuah kata/ungkapan. Sedangkan ritma ialah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Rima sangat menonjol dalam pembacaan sebuah puisi.

b. Struktur Batin Puisi

1. Tema/Makna (sense); media puisi ialah suatu bahasa. Tataran bahasa ialah suatu hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus mempunyai sebuah makna kata, baris, bait, dan makna keseluruhan.
2. Rasa (Feeling) yaitu suatu sikap penyair yang mengenai pokok permasalahan yang terdapat di dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya akan sebuah latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya seperti latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam sebuah masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan dalam pengetahuan. Pada kedalaman pengungkapan sebuah tema dan ketetapan dalam menyikapi sebuah masalah tidak tergantung dari sebuah kemampuan penyair memilih sebuah kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, namun juga dari sebuah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keperibadian yang terbentuk oleh suatu latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
3. Nada (tone) ialah suatu sikap penyair terdapat pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair bisa menyampaikan suatu tema baik dengan suatu nada yang menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca dalam pemecahan sebuah masalah, menyerahkan masalah kepada si pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain sebagainya.
4. Amanat/tujuan maksud (intention) yaitu sebuah pesan yang akan disampaikan oleh si penyair kepada si pembaca yang terdapat di dalam puisi tersebut.



MENGENAL SOSIOLOGI SASTRA

B. Pengertian Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah kajian tentang sosiologi dan sastra. Sosiologi berupaya mengkaji kondisi sosial di lingkungan masyarakat baik itu yang berhubungan dengan struktur sosial, ekonomi, politik, budaya, organisasi masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan sastra mengkaji hasil imajinatif pengarang dalam karyanya. Sebagaimana yang dikemukakan pendapat dibawah ini

Muhammadiyah (Kasmawati, 2023:23) Sosiologi sastra adalah bidang studi khusus yang berfokus dan berurusan dengan hubungan karya sastra dengan struktur sosial masyarakat serta menunjukkan kehadiran karya sastra dalam konteks sosial tertentu. Kajian sosiologi sastra mengungkapkan hubungan antara fenomena sastra dan struktur sosial, terutama dalam memahami kondisi sosial, ekonomi, politik, pandangan masyarakat, kreativitas sastra, sistem organisasi sosial dan politik, hubungan antara ide-ide khusus dan budaya, bahkan struktur masyarakat dan faktor penentu produksi sastra.

Sosiologi sastra berkaitan erat dengan latar belakang sosial budaya pengarang itu sendiri. Pengarang melukiskan buah pikirnya yang berhubungan dengan keadaan sosialnya dilingkungan masyarakat. Maka dalam sosiologi sastra berupa gambaran kehidupan manusia yang ditafsirkan dalam fiksi. Sujarwa (2019: 4) juga berpendapat bahwa “sosiologi sastra menjadi ilmu tafsir sastra yang erat kaitannya dengan pengarang, masyarakat dan materi sastra itu sendiri”. Ilmu tafsir dalam sosiologi sastra ini berupa gambaran tentang apa yang dirasakan oleh

pengarang terhadap posisinya sebagai makhluk sosial dan masyarakat itu sendiri sebagai bagian dari kajian sosiologi, dan sastra sebagai sebuah seni yang melukiskan fenomena tersebut.

a. Kandungan Sosial dalam Karya Sastra

Pendekatan karya sastra dengan sosiologi tentu harus memiliki kandungan sosial di dalamnya. Kandungan sosial ini berupa realistik sosial yang digambarkan oleh pengarang baik itu berupa watak atau penokohan, latar atau setting, suasana dan lain sebagainya.

1. Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Karakter Seseorang dalam Karya Sastra

Karya sastra tidak terlepas dari tokoh atau karakter yang digambarkan di dalamnya. Tokoh atau penokohan sebagai bentuk jiwa karya sastra. Namun dalam puisi penokohan tidak terlalu ditonjolkan, yang digambarkan dalam puisi adalah imaji yang mampu membuat pembaca merasakan dan melihat apa yang digambarkan oleh pengarang. Perumpamaan atau ungkapan yang disampaikan oleh penyair ialah sebagai bentuk makna yang mampu dimaknai secara luas dan mendalam.

Puisi memiliki kata atau ungkapan yang menggambarkan karakter seseorang. Penyair juga mengumpakan karakter seseorang sebagai objek kajiannya, karakter yang digambarkan oleh penyair sebagai bentuk pemaknaan yang diharapkan pembaca mampu merasakannya. Puisi dengan objek Aku, Kamu, Ayah, Ibu, Pahlawan, dan lain sebagainya merupakan imaji penyair yang menggambarkan karakter tersebut.

2. Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Tempat Terjadinya Peristiwa dalam Karya Sastra

Tempat terjadinya peristiwa dalam karya sastra digambarkan dalam latar setting atau Milieua. Menurut Sujarwa (2019: 26) Milieua dapat digambarkan dengan melihat setting yang diilustrasikan yaitu lingkungan atau setting yang digambarkan dalam karya sastra, berupa ilustrasi yang digambarkan oleh pengarang. Setting yang dimaksud adalah berupa setin tempat terwujudnya karya sastra.

3. Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Momen atau Peristiwa yang terjadi di Lingkungan Masyarakat

Momen adalah jiwa jaman yang menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa yang berhubungan dengan lingkungan sosial ataupun kehidupan manusia. Momen disebut juga dengan waktu. Menurut Sujarwa (2019: 27) “Indikator waktu ini memiliki makna historis akan peristiwa atau kejadian yang terjadi di masyarakat dengan kehidupan sosial di dalam karya sastra”. Sehingga puisi yang di tulis Taufiq Ismial memiliki sejarah.

b. Sosial Budaya Pengarang

Menurut pandangan sosiologi, pengarang karya sastra merupakan bagian dari sejarah pemikiran manusia dari waktu ke waktu dengan dinamika yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujarwa (2019: 33) bahwa “Kandungan sosiologi pengarang memberi indikator keberadaan karya sastra sebagai bagian dari dokumen budaya bagi komunitas masyarakat yang melingkupinya”. Sehingga segala peristiwa yang tergambar, konteks sosial budaya pengarang sangat memiliki makna bagi kehidupan jaman maupun karya sastra itu sendiri.

1. Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Latar Belakang Sosial Pengarang

Lahirnya karya sastra karena penulis mempunyai keinginan untuk menggambarkan fenomena sosial yang ada sekitarnya. Karya sastra berupa mencerminkan pengarang baik dari pemikiran, imajinasi ataupun peristiwa disekitarnya. Latar belakang sosial pengarang meliputi tempat lahir pengarang, tinggal menetep dan tempat proses terjadinya karya sastra.

2. Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Status Kelas Pengarang

Karya sastra yang dihasilkan akan menggambarkan kondisi pengarang itu sendiri. Salah satunya status sosial penagarang di masyarakat. Latar belakang keluarga, kedudukan dan kehidupan ekonomi akan menggambarkan status sosial pengarang.

c. Pengaruh Sastra Terhadap Masyarakat

Sastra sudah lahir sejak dahulu kala, dan sastra banyak dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat. Salah satunya melalui dongeng-dongeng yang beredar dimasyarkat, sastra banyak sekali terlahir dari kisah yang nyata atau kejadian yang terjadi di masyarkat. Pada hakikatnya sastra adalah bagian dari kebudayaan dan merupakan aspek penting sebuah bangsa. Aspek-aspek tersebut tidak terlepas dari ilmu pengetahuan, politik, sosial budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Dengan demikian sastra tentu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

1. Terdapat Kata atau Ungkapan yang Mengambarkan Norma di Masyarakat

Norma adalah salah satu nilai yang melekat di masyarakat, yaitu sebuah aturan yang berlaku dan menikat suatu kelompok di masyarakat. Norma adalah nilai-nilai baik yang menjadi pegangan di masyarakat. Karena sastra dipengaruhi oleh masyarakat, maka di dalamnya pasti memiliki norma yang disampaikan oleh pengarang dan dapat diambil oleh pembaca.

2. Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Tradisi di Masyarakat

Tradisi merupakan warisan adat istiadat yang berlaku di masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dan terus menerus. Tradisi bagian dari perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai, norma, aturan-aturan yang berkembang di tengah masyarakat.

3. Terdapat Kata atau Ungkapan yang menjadi Keteladanan bagi Masyarakat

Keteladanan merupakan bagian yang dapat diambil dan dicontoh baik itu berupa sikap, sifat, maupun perbuatan. Keteladanan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang bisa menumbuhkan karakter, nilai-nilai positif dan masyarakat.

d. Integrasi Sosial dalam Karya Sastra

Integrasi yang dimaksud dalam karya sastra adalah sebagai bentuk renungan dan refleksi atas fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seorang pengarang menuliskan karya sastra selain sebagai bentuk yang fiksi, namun tidak akan jauh berbeda diadaptasi dari realitas sosial yang ada. Menurut Sujarwa (2019: 37) mengemukakan bahwa "Kehidupan politik, ekonomi, hukum, religi dan persoalan-persoalan lainnya yang tertuang di dalam karya sastra merupakan faktor penting sebagai bentuk refleksi atas realitas sosial". Pengkajian makna yang tersirat dalam karya sastra perlu dilakukan untuk mengetahui tanggapan yang tertuang atas fenomena realita sosial.

1. Terdapat Kata atau Ungkapan yang menjadi Bahan Refleksi atas Realita Sosial

Makna tersirat dalam karya sastra sebagai bahan renungan bagi pembaca. Fenomena sosial yang dituangkan oleh penulis tidak nampak dengan jelas, maka dari pembaca dapat memaknai karya sastra dengan luas. Refleksi merupakan bentuk renungan atas fenomena sesuatu yang sudah terjadi. Dalam Kumpulan puisi Tirani dan Benteng memiliki fenomena sosial yang terjadi di masyarakat pada masa itu. Berikut kutipan-kutipan puisi yang dapat menggambarkan fenomena sosial dan dapat menjadi refleksi atau renungan bagi khalayak.

C. Menganalisis Puisi Berdasarkan Unsur Pembangun Puisi

Bacalah puisi berikut ini!

Syair Orang Lapar

Karya Taufiq Ismail

*Lapar menyerang desaku
Kentang dipanggang kemarau
Surat orang kampungku
Kuguratkan kertas*

Risau

*Lapar lautan pidato
Ranah dipanggang kemarau
Ketika berduyun mengemis
Kesinikan hatimu*

Kuiris

*Lapar di Gunung Kidul
Mayat dipanggang kemarau
Berjajar masuk kubur
Kau ulang jua*

Kalau

a. Struktur Fisik Puisi

- Tifografi

Tipografi membedakan puisi dari prosa dan drama. Puisi syair orang lapar terdiri dari larik kata yang panjang pendek yang terdiri dari kata-kata yang risau, kuiris, dan kadang-kadang memberikan jawaban kepada larik sebelumnya. Selain itu, tata wajah Taufiq menyebabkan ritma puisi menjadi padu.

- Diksi (Pilihan Kata)

- a. Pembendaharaan Kata

Kata-kata yang digunakan pada syair orang lapar adalah kata yang bernada sedih dalam puisi dan dia juga menggunakan kata-kata yang bernada kritik pada pemerintah karena dia ingin membela orang-orang miskin yang kelaparan, tetapi pemerintah terkesan menutup mata.

- b. Urutan Kata

Puisi syair orang lapar, Taufiq Ismail menggunakan urutan kata yang diawali dengan penyebutan kata benda, yaitu lapar.

*Lapar menyerang desaku
Kentang dipanggang kemarau*

.....

*Lapar lautan pidato
Ranah dipanggang kemarau*

.....

*Lapar di Gunung Kidul
Mayat dipanggang kemarau*

.....

- Imajinasi

Puisi syair orang lapar ditulis oleh Taufiq dengan kata-kata yang bernada sedih karena ia ingin membuat pembaca merasa seperti penyair ketika melihat orang-orang kelaparan sampai mereka harus mengemis di jalanan dan akhirnya meninggal.

- Kata Konkret

Penulis menggunakan perlambangan suasana dalam puisi syair orang lapar, misalnya pada bagian "*Kentang dipanggang kemarau*", "*Ranah dipanggang kemarau*", dan "*Mayat dipanggang kemarau*". yang menggambarkan keadaan di desa yang mengalami krisis pangan yang menyebabkan warganya kelaparan.

- Gaya Bahasa

Puisi Syair Orang Lapar menggunakan majas personifikasi dan paralelisme untuk menggambarkan benda mati seolah-olah mereka hidup seperti manusia. Dalam puisi syair orang lapar, Taufiq menulis personifikasi seperti "kentang dipanggang kemarau", "ranah dipanggang kemarau", dan "mayat dipanggang kemarau". Namun, majas paralelisme mengulang ungkapan yang sama dengan tujuan meningkatkan maknanya. Dalam puisi di atas, Taufiq menuliskan perulangan pada bagian di mana lapar menyerang desaku, lapar di lautan pidato, dan lapar di Gunung Kidul. Kata "lapar" digunakan berulang kali untuk memperkuat

- Verifikasi (Rima dan Ritma)

Dalam puisi, penyair menggunakan rima akhir dalam puisi Syair Orang Lapar. Sangat jelas dari bait-bait berikut.

*Lapar menyerang desaku
Kentang dipanggang kemarau
Surat orang kampungku*

.....
*Lapar di Gunung Kidul
Mayat dipanggang kemarau
Berjajar masuk kubur*

Puisi tersebut juga mengulang kata atau ungkapan. Misalnya, lapar menyerang desaku, lapar di lautan pidato, lapar di Gunung Kidul, dan lapar di kentang, ranah, dan mayat yang telah dimasak tanpa makanan.

Sedangkan Ritme adalah bunyi subjek dan yang terkait dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Taufiq secara kreatif menciptakan irama dalam puisi syair orang lapar. Ia menggunakan pengulangan kata tertentu untuk mengikat beberapa baris puisi bersama-sama, seperti menggunakan kata "lapar" untuk mengikat baris-baris yang seolah-olah membentuk gelombang yang teratur.

b. Struktur Batin Puisi

- Tema

Tema adalah ide utama atau topik utama yang dikemukakan penyair. Taufiq menggunakan tema kemanusiaan dalam puisi syair orang lapar. Taufiq ingin membela orang-orang yang kekurangan makanan. Ia ingin hak-hak mereka dilindungi. bahwa orang-orang miskin juga memiliki hak yang sama.

- *Rasa/felling*

Puisi harus menyampaikan suasana hati penyair dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Puisi syair orang lapar membuat Taufiq merasa ada ketidakadilan. Ketidakadilan yang semakin merajalela membuat Taufiq geram. Akibatnya, Taufiq melakukan kritik terhadap pemerintah yang dia anggap tidak adil terhadap rakyatnya, yang menyebabkan banyak warganya kelaparan karena kekurangan dan krisis pangan.

- *Nada/Tone*

Puisi memiliki hubungan antara nada dan suasana karena nada membuat pembaca merasa baik. Kata-kata yang digunakan Taufiq dalam puisi syair orang lapar menggambarkan suasana duka atau kematian. Dia menggunakan kata-kata seperti mengemis, mayat, dan kubur dalam diksi-diksinya.

- Amanat

"Hargailah dan bantulah orang miskin" adalah amanat yang ditemukan dalam puisi syair orang lapar oleh Taufiq Ismail. Mereka adalah individu yang martabatnya setara dengan martabat kita semua. Kemauan mereka bukanlah penyebab kesengsaraan mereka. Mereka yang nasibnya lebih baik dari mereka harus mempertimbangkan nasib mereka sebelum nasib kita sendiri.

c. Sosiologi Sastra dalam Puisi

Perhatikan Puisi berikut ini!

Seorang Tukang Rambutan Pada Istrinya

Karya: Taufiq Ismail

“Tadi siang ada yang mati,
 Dan mengantar banyak sekali
 Ya, Mahasiswa-mahasiswa itu. Anak-anak sekolah
 Yang dulu berteriak: dua ratus dua ratus
 Sampai bensin juga turun harganya
 Sampai kitab isa naik bis pasar yang murah pula
 Mereka kehausan dalam panas bukan main
 Terbakar muka di atas truk terbuka
 Saya lemparkan sepuluh ikat rambutan kita, bu
 Biarlah sepuluh ikat juga
 Memang sudah rezeki mereka
 Mereka berteriak-teriak kegirangan dan berebutan
 Seperti anak-anak kecil
 “Hidup tukang rambutan! Hidup tukang rambutan!”
 Dan menyoraki saya. Betul bu, menyoraki saya
 Mengejar dan menyalami saya
 “Hidup pak rambutan!” sorak mereka
 Saya dopanggul dan di arak-arakan sebentar
 “Hidup pak rambutan!” sorak mereka
 “Terima kasih pak, terima kasih!”
 Bapak setuju kami, bukan?
 Saya mengangguk-ngangguk tak bisa bicara
 “Doakan perjuangan kami, pak,”
 Mereka naik truk Kembali
 Masih meneriakkan terima kasih mereka
 “Hidup pak rambutan. Hidup rakyat!”
 Saya tersedu, bu. Saya tersedu
 Belum pernah seumur hidup
 Orang berterima-kasih begitu jujurnya
 Pada kecil orang seperti kita.

A. Kandungan Sosial dalam Karya Sastra

Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Karakter Seseorang dalam Karya Sastra

Puisi memiliki kata atau ungkapan yang menggambarkan karakter seseorang. Penyair juga mengumpakan karakter seseorang sebagai objek kajiannya, karakter yang digambarkan oleh penyair sebagai bentuk pemaknaan yang diharapkan pembaca mampu merasakannya. Puisi dengan objek Aku, Kamu, Ayah, Ibu, Pahlawan, dan lain sebagainya merupakan imaji penyair yang menggambarkan karakter tersebut.

Puisi diatas terdapat kata atau ungkapan yang menggambarkan 2 karakter seseorang yaitu pada kalimat *Tadi siang ada yang mati, Dan yang mengantar banyak sekali* kesolidan seorang mahasiswa dan para pelajar ketika saudaranya ada yang meninggal. Para mahasiswa adalah mereka yang selalu berdemonstrasi yaitu terdapat pada kalimat Mahasiswa-mahasiswa itu. *Anak-anak sekolah Yang dulu berteriak: dua ratus, dua ratus! Sampai bensin juga turun harganya*, pada kalimat tersebut menjelaskan orang-orang yang saban hari berdemonstrasi kepada petinggi negeri untuk menurunkan harga beras dan bensin yang terus melonjak naik.

Karakter kedua digambarkan pada tukang rambutan, yaitu pada kalimat *Saya lemparkan sepuluh ikat rambutan* memiliki arti kemurahan hati seorang tukang rambutan yang melemparkan beberapa ikat rambutan pada truk tersebut. Para mahasiswa tersebut begitu amat senangnya dan tak henti-hentinya mengucapkan terima kasih kepada seorang tukang rambutan, kebaikannya di gambarkan pada kalimat *Mengejar dan menyalami saya* memiliki arti mereka berterima kasih mereka tak segan-segan untuk turun dari mobil dan menyalami seorang tukang rambutan.

Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Tempat Terjadinya Peristiwa dalam Karya Sastra

Perhatikan puisi di bawah ini!

Sajak Aviasi

Karya Taufiq Ismail

*Sebuah heli melayang-layang
Pada siang yang panas
Di langit ibu Kota*

*Berjuta mata memandang
Tengadah ke atas
Tak lagi bertanya-tanya*

*Setiap kita jumpa
Sejak jam lima tadi pagi
Tak ada yang bimbang lagi
Telah kita lumpuhkan urat nadi*

Pada kutipan puisi di atas menggambarkan sebuah tempat yaitu pada kata Di langit ibu Kota yang berarti disuatu tempat di Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia terlihat sebuah helicopter yang sedang terbang di siang hari ini dengan cuaca yang panas.

Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Momen atau Peristiwa

*Lapar lautan pidato
Ranah dipanggang kemarau
Ketika berduyun mengemis
Kesinikan hatimu*

Sajak Syair Orang Lapar
(Ismail, 1964: 33)

Pada kutipan puisi tersebut terdapat kata atau ungkapan yang menggambarkan peristiwa atau momen yang diabadikan oleh pengarang sebagai sejarah. Kata *Lapar lautan* pidato berarti memiliki makna bahwa pada masa itu tidak adanya kebebasan berpendapat para petinggi negeri hanya peduli dengan kekuasaan dan dirinya sendiri, namun tidak peduli pada orang miskin yang mengemis minta di sejahterakan di negara yang sudah merdeka sejak berpuluh tahun silam.

B. Sosial Budaya Pengarang

Perhatikan puisi di bawah ini!

Potret di Beranda

Karya Taufiq Ismail

*Di beranda rumah nenekku, di desa Baruh
Potretku telah tergantung 26 tahun lamanya
Bersama gambar-gambar sulaman ibuku
Dibuatnya tatkala masih perawan*

*Di dapur rumah nenekku, nenekku renta
Tergolek drum tua pemasak kerupuk kulit
Di atasnya sepasang tanduk hitam berdebu
Kerbau bajak kesayangan kakekku*

*Kerupuk kulit telah mengirim ibuku
Sekolah ke kota, jadi guru
Padi, lobak dan kentang ditanam kakekku
Yang disulap subur dalam hidayat
Dijunjung dan dipikul ke pasar
Dalam dingin dataran tinggi
Karena ibuku yang mau jadi guru*

Dan ibuku bertemu ayahku
 Yang dikirim nenekku ke surau menyabit ilmu
 Dengan ikan kolam, bawang dan wortel
 Di ujung cangkul kakekku kukuh
 Yang kembang dan berisi dalam rahmat
 Terbungkuk-bungkuk dijunjung di hari pekan
 Karena ayahku mau jadi guru

Maka lahirlah kami berenam
 Dalam rahman
 Dalam kesayangan
 Dalam kesukaran

Di beranda rumah nenekku, di desa Baruh
 Potretku telah tergantung 26 tahun lamanya
 Bersama gambar-gambar buatan ibuku
 Disulamnya tatkala masih perawan.

Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Latar Belakang Sosial Pengarang

Pada puisi di atas terdapat kata atau ungkapan yang menggambarkan lingkungan tempat tinggal pengarang. Yaitu Taufiq Ismail mengungkapkan tentang rumah neneknya. Pada kata **drum tua pemasak kerupuk kulit** yang berarti neneknya adalah seorang pembuat kerupuk kulit, untuk dijual demi membiayai sekolah ibunya. Pada kalimat Kerbau bajak kesayangan kakekku memiliki makna bahwa kakeknya adalah seorang petani.

Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Status Kelas Pengarang

Karya sastra yang dihasilkan akan menggambarkan kondisi pengarang itu sendiri. Salah satunya status sosial penagarang di masyarakat. Latar belakang keluarga, kedudukan dan kehidupan ekonomi akan menggambarkan status sosial pengarang.

***Kerupuk kulit telah mengirim ibuku
Sekolah ke kota, jadi guru***

.....
.....
***Terbungkuk-bungkuk dijunjung dihari pekan
Karena ayahku mau jadi guru***

*Potret di Beranda
(Ismail, 1996:*

Pada kutipan puisi di atas terdapat kata atau ungkapan yang menggambarkan pengelompokan kelas pengarang. Pada kata Kedua kakek dan nenek Taufiq Ismail adalah seorang petani yang berjuang keras untuk membiayai ayah dan ibunya sewaktu masih muda karena mereka ingin menjadi seorang guru. Dengan demikian Taufiq Ismail lahir dari keluarga Guru.

C. Pengaruh Sastra Terhadap Masyarakat

Terdapat Kata atau Ungkapan yang Mengambarkan Norma di Masyarakat

Pada puisi *Tukang Rambutan Kepada Istrinya* terdapat kata atau ungkapan yang menggambarkan norma kesopanan di masyarakat yaitu pada kalimat ***“Terima kasih, pak! Terima kasih”***. Pada kutipan puisi diatas menggambarkan kebaikan tukang rambutan yang memberikan 10 ikat

rambutan kepada mahasiswa yang sedang melakukan arak-arakan jenazah. Kebaikan tukang rambutan dibalas kata terima kasih oleh para mahasiswa bahkan mereka menyalami tukang rambutan tersebut.

Terdapat Kata atau Ungkapan yang Menggambarkan Tradisi di Masyarakat

“Wahai teramat panjangnya

Arakan jenazah

Di bawah

Raja manakah kiranya

Yang Wafat?”

Sajak Percakapan Angkasa

(Ismail, 1966: 85)

Kutipan puisi tersebut terdapat kata atau ungkapan yang menggambarkan tradisi di lingkungan masyarakat, yaitu pada kata Arakan jenazah bagi siapa yang meninggal dalam perjuangan matinya akan di arak-arakan.

Terdapat Kata atau Ungkapan yang menjadi Keteladanan bagi Masyarakat

“Dialah anak muda

Yang perkasa

Di antara kawan-kawannya

Yang terluka

Dia telah mendahului

Menghadap Ilahi

Seluruh negeri ini

Mengibarkan bendera nestapa

Baginya

Menangisi kepergiannya

Dalam duka

Sajak Percakapan Angkasa

(Ismail, 1966: 85)

D. Integrasi Sosial dalam Karya Sastra

Terdapat Kata atau Ungkapan yang menjadi Bahan Refleksi atas Realita Sosial

Makna tersirat dalam karya sastra sebagai bahan renungan bagi pembaca. Fenomena sosial yang dituangkan oleh penulis tidak nampak dengan jelas, maka dari pembaca dapat memaknai karya sastra dengan luas. Refleksi merupakan bentuk renungan atas fenomena sesuatu yang sudah terjadi. Dalam Kumpulan puisi Tirani dan Benteng memiliki fenomena sosial yang terjadi di masyarakat pada masa itu. Berikut kutipan-kutipan puisi yang dapat menggambarkan fenomena sosial dan dapat menjadi refleksi atau renungan bagi khalayak.

*Lapar menyerang desaku
Kentang di panggang kemarau
Surat orang kampungku
Kuguratkan kertas*

*Lapar lautan pidato
Ranah dipanggang kemarau
Ketika berduyun mengemis
Kesinikan hatimu*

Sajak Syair Orang Lapar
(Ismail, 1964: 33)

Pada kutipan puisi di atas menjadi bahan refleksi dan renungan terutama pada kalimat *Lapar menyerang desaku* memiliki renungan bagi masyarakat tentang kemiskinan di suatu desa, padahal negara kita telah resmi dinyatakan merdeka dan begitu kayanya sumber daya alam. Namun orang-orang desa masih belum sejahtera. *Kemarau panjang* telah membuat ladang-ladang gersang dan gagal panen, hal ini menyebabkan kelaparan dimana-mana. Pada kalimat *Lapar lautan pidato* memiliki arti ditengah situasi genting tersebut, rakyat masih dikuasi oleh ketakutan yaitu takut untuk menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, T. (2002). *Tirani dan Benteng*. Jakarta: Yayasan Indonesia.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Magdalena, I. et al. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara*, 314.
- Nurlatifah, P. (2022). *Dunia Puisi*. Banten: Talenta Penerbit Pustaka Indonesia.
- Pitaloka, A. & Sundari, A. . (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suherli, et. al. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang dan Kemendikbud.
- Sujarwa. (2019). *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.

Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis

Riwayat Hidup Penulis



Penulis bernama lengkap Warmah, lahir di Ciamis, 26 Desember 2002. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Etong dan Ibu Neyem. Penulis berasal dari dusun Sawangan Rt 01/ Rw 06 Desa Ciparakan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

Penulis menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Ciparakan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan Banjarsari, namun pada saat kelas 8 penulis pindah ke Sekolah Menengah Pertama Plus Pasawahan dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Pasawahan Banjarsari dengan jurusan Pertanian dan lulus pada tahun 2020. Penulis pada tahun yang sama melanjutkan keperguruan tinggi dan aktif sebagai mahasiswa strata satu Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Galuh.

Penulis aktif mengikuti organisasi mahasiswa, yaitu pengalaman yang didapatkan oleh penulis diantaranya dari Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (2020-2021), anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP (2021-2022), dan Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FKIP (2022-2023). Penulis juga aktif mengabdikan diri di organisasi eksternal yaitu Serikat Petani Pasundan (SPP). Penulis sebagai penerima beasiswa Bank Indonesia (BI) selama 2 kali berturut-turut yaitu pada tahun 2022 dan tahun 2023 serta tergabung sebagai anggota komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia yaitu Generasi Baru Indonesia (GenBI). Penulis juga ikut serta mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam program Kampus Mengajar angkatan ke-4 pada tahun 2022 di SDN 2 Bojonggedang.